



**Prosiding
Seminar Nasional**
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

*Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”*



Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Gita Sihombing¹(✉), Asrini Habeahan², Andhika Sinulingga³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar, Indonesia

gitasihombinh@gmail.com¹, asrinipasaribu123@gmail.com²,
sinulinggaandika42@gmail.com³

abstrak – Literasi digital memainkan peran krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital saat ini. Metode Penelitian Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data terkait literasi digital dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis kreatif dan efektif. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di era digital yang semakin maju. Intregasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kunci untuk memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang kompeten dalam era digital yang terus berkembang.

Kata kunci – Pembelajaran, bahasa Indonesia, literasi digital

abstract – Digital literacy plays a crucial role in Indonesian Language Learning in the current digital era. Descriptive qualitative method was used to collect data related to digital literacy and reading interest in Indonesia. The results show that digital literacy can improve critical reading and creative and effective writing skills. Further efforts are needed in utilizing digital literacy to increase students reading interest in the increasingly advanced digital era. The integration of digital literacy in Indonesian language learning is the key to advancing the quality of education and producing a competebt geberation in the ever-evolving digital era.

Keywords – Learning, Indonesian language, digital literacy

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses di dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran yang baik akan menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam dunia pendidikan, yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif sebagai wujud adanya interaksi dengan lingkungan. Resmi (2006), mendefinisikan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang lisan maupun tulis. Menurut Roysa (2014), pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses dimana peserta didik berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan yang berorientasi memberikan suatu ilmu pengetahuan serta mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Peran literasi bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara menyeluruh mulai dari berpikir, menalar hingga berkomunikasi, sangat penting.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud yaitu Keterampilan Membaca dan Menulis. Membaca dan menulis bisa dikatakan suatu hal yang sejalan karena menulis dilakukan setelah membaca. Keterampilan membaca adalah proses mengambil dan memahami informasi yang terdapat dalam teks atau tulisan yang melibatkan memahami kata-kata, kalimat, dan ide. Sedangkan Keterampilan Menulis adalah proses mengkomunikasikan ide, gagasan, atau informasi melalui tulisan yang melibatkan penggunaan kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

Melalui data UNESCO, Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi membaca, dengan skor 0,001%. Artinya, dapat disimpulkan bahwa 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Menurut data Perpustakaan Nasional pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya 3-4 buku per tahun dan survei Perpustakaan Nasional pada tahun 2021 menemukan bahwa hanya 15,6% masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca buku. Rendahnya minat baca siswa di Indonesia dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu; Kurangnya akses terhadap buku, kurangnya budaya membaca dalam keluarga dan masyarakat, dan kurangnya peran orang tua dan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat baca anak maupun siswa. Untuk itu perlunya literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital di zaman sekarang.

Literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki di era serba digital di zaman sekarang yang semakin maju. Perlunya meningkatkan literasi digital karena kita dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, terhindarnya

dari bahaya online, dan dapat menjalani hidup yang lebih berkualitas dari berbagai sumber digital. Menurut kemendikbud (2021) mendefinisikan literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Devri (2021) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya.

Salah satu pembelajaran bahasa indonesia adalah dengan menggunakan literasi digital yaitu menggunakan smartpone, dengan menggunakan smartpone kita dapat mengakses beberapa aplikasi yang memudahkan kita untuk membaca dan menulis. Contoh konkretnya adalah aplikasi yang memyajikan bacaan dan tempat untuk menuangkan tulisan, seperti aplikasi membaca novel yang ada di smartpone dan aplikasi nite untuk menulis. Hal ini semakin menumbuhkan minat baca melalui literasi digital karena lebih bersifat instan atau cepat dalam mengaksesnya, dengan membuktikan jika kita membaca buku secara fisik pasti akan lebih susah dibandingkan membaca buku melalui smartpone, karena kita dapat mengakses bahan bacaan dimanapun dan kapanpun yang bersifat fleksibel, dibandingkan dengan membaca buku secara langsung dimana kita masih perlu membeli atau meminjam buku tersebut di perpustakaan maupun kepada orang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya gerakan literasi digital ini yang membuat perubahan dan memberikan dampak besar dalam meningkatkan minat baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2010) metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian dengan detail dan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks, proses dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel online dan melakukan observasi pustaka terhadap jurnal dan artikel terkait. Data yang dikumpulkan terkait dengan peran literasi digital dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa indonesia dalam keterampilan membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, karena membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia, namun seiring dengan kemajuan teknologi digital perkembangan literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia telah mengalami perubahan signifikan di era digital sekarang. Dulu, literasi berfokus pada keterampilan membaca dan menulis secara tradisonal, namun

sekarang meluasnya menjadi kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai format dan media. Dalam era digital, literasi telah menjadi semakin penting dalam pembelajaran abahasa indonesia.

Kegiatan literasi digital pada masyarakat yang digunakan yaitu dengan menggunakan berbagai media aplikasi di smartphone yaitu:

No	Nama Aplikasi	Jumlah Download
1	GoodNovel	10jt+
2	Fizzo Novel	20jt+
3	GoodDreamer	100rb+
4	Innovel	10jt+
5	Google Play Buku	1M+

Pada tabel diatas dimana masyarakat terutama murid indonesia masih kurang dalam berliterasi yang dimana dapat dibuktikan dengan jumlah penduduk indonesia, berdasarkan Kemendikbud ada sekitar 53,14 juta murid di indonesia pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital murid di indonesia masih terbilang rendah, yang dimana ini sudah era digital mengapa murid masih sulit dalam berliterasi.

Adapun peran literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik:

a) Peran Literasi Digital dalam Keterampilan Membaca

Literasi digital dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui akses terhadap berbagai sumber digital, seperti e-book, artikel online, dan multimedia yang interaktif. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan alat-alat digital seperti smartphone yang dapat membantu siswa dengan kebutuhan yang lebih khusus dalam meningkatkan keterampilan membaca pada murid tersebut.

b) Peran Literasi Digital dalam Keterampilan Menulis

Literasi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penggunaan alat-alat digital untuk menulis dan berbagai tulisan mereka. Siswa dapat menggunakan perangkat lunak pengolah kata, aplikasi penulisan kolaboratif, dan media sosial untuk menulis, mengedit, dan berbagai tulisan mereka lainnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Selain meningkatkan keterampilan membaca dan menulis literasi digital ini memiliki dampak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang dimana literasi digital dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam sebuah pembelajaran. Penggunaan teknologi digital yang menarik dan interaktif dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan efektif terhadap murid.

Ada beberapa alasan mengapa literasi digital ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan membaca dan menulis:

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis

Literasi digital mendorong siswa untuk membaca informasi secara kritis dan teliti, sehingga dapat membedakan informasi yang benar dan salah, serta memahami bias dan propaganda yang mungkin terdapat dalam teks.

Contoh cara membaca kritis:

- a. Identifikasi sumber informasi
- b. Periksa kredibilitas penulis
- c. Analisis isi teks
- d. Bandingkan dengan sumber lain

2. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif dan Efektif

Literasi digital memungkinkan siswa untuk menulis karya mereka dalam berbagai format digital, seperti blog, media sosial, dan platform publikasi online. Hal ini mendorong kreativitas dan membantu siswa untuk menulis dengan jelas, ringkas, dan sesuai dengan konteks online.

Contoh platform publikasi online:

- a. Kompasiana
- b. Gramedia Digital
- c. Wattpad

3. Meningkatkan Interaktif dan Kolaborasi

Literasi digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan penutur bahasa Indonesia lainnya secara online, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bertukar pengetahuan tentang bahasa Indonesia.

Contoh platform interaktif dan kolaborasi:

- a. Tandem
- b. Hello Talk
- c. Discord

4. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Literasi digital dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar pada siswa tersebut.

Contoh penggunaan literasi digital untuk meningkatkan motivasi belajar:

- a. Membuat game adukasi bahasa Indonesia
- b. Menonton video pembelajaran bahasa Indonesia di YouTube
- c. Bergabung dengan komunitas online pecinta bahasa Indonesia

Ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan membaca dan menulis yaitu sebagai berikut:

Faktor Internal:

1. Kemampuan Kognitif

Keterampilan membaca dan menulis membutuhkan kemampuan kognitif yang baik, seperti memori, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis. Kelemahan dalam salah satu kemampuan kognitif tersebut dapat menghambat proses belajar membaca dan menulis.

2. Minat

Minat belajar yang rendah terhadap membaca dan menulis dapat menjadi faktor penghambat utama. Rendahnya minat dapat menyebabkan individu enggan untuk membaca dan menulis, sehingga keterampilan mereka tidak berkembang dengan baik.

3. Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dapat membuat murid secara individu mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga menghambat proses belajar membaca dan menulis.

4. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang buruk, seperti menunda-nunda pekerjaan, tidak fokus saat belajar, dan tidak melakukan latihan yang cukup, dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis.

Faktor Eksternal:

1. Kualitas Pendidikan

Kualitas Pendidikan yang rendah, seperti kurangnya guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan murid, dapat menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca dan menulis.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya bahan bacaan dirumah, kurangnya dorongan dari orang tua untuk membaca dan menulis, dan kebiasaan menonton televisi yang berlebihan, dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis.

3. Pengaruh Teknologi

Penggunaan Teknologi yang berlebihan, seperti bermain game online dan menonton video tanpa henti, dapat mengurangi waktu yang digunakan untuk membaca dan menulis, sehingga menghambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis.

Rendahnya keterampilan membaca dan menulis dipengaruhi oleh faktor, baik intrnal maupun eksternal. Faktor internal meliputi berbagai kognitif, minat dan motivasi, gaya belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi kualitas pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengaruh teknologi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis perlu dilakukan dengan mempertimbangkan dari berbagai fakto-fakto tersebut dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi setiap faktor penghambatnya.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan. Keterampilan Membaca dan Menulis merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia, dengan membaca sebagai langkah pertama sebelum menulis. Literasi digital menjadi penting dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital saat ini. Literasi digital melibatkan kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari sumber digital. Penggunaan literasi digital, seperti aplikasi membaca novel dan menulis di smartpone, memungkinkan akses yang lebih fleksibel dan instan. Literasi digital juga mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis.

Faktor internal seperti kemampuan kognitif dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti kualitas pendidikan dan lingkungan keluarga, mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca dan menulis. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dan menerapkan strategi yang tepat. Literasi digital dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis, menulis kreatif, berkolaborasi, dan meningkatkan motivasi belajar.

REFERENSI

- Adiswara, M., & Suryadi, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pustakawan*, 26(1), 1-10. <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/>.
- Ahadi, A., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca dan Kemampuan Menulis Siswa SMP Negeri 1 Kalijati Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 13-23. <https://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>.
- Akbar, A., & Asriani, D. A. (2022). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 43-52. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>.
- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Bening*, 4(1), 9-16. http://repository.unsoed.ac.id/9605/9/DAFTAR_PUSTAKA-Vina-Octaviani-F1A017054-Skripsi-2021.pdf.
- Fitriana, A., & Rachmawati, L. I. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 1-10. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>.
- Kurniyanti, N. F., & Sari, R. P. (2020). Analisis Literasi Membaca di Indonesia Berdasarkan Hasil PISA 2018. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Penelitian*, 10(2), 211-222. <https://ejournal.umm.ac.id/>.
- Nasution, R. A. (2019). Membangun Budaya Literasi Membaca di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 223-234. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/index/search/category/321>
- Roysa, M. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Pelajar.